

Research Article

The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency

Sonia Meilianti

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: meilaintisonia@gmail.com

Luthfi Faisal Natsir

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: luthfinatsir.lmn@gmail.com

Ibrahim

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: ibrahim@unwir.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Received : August 20, 2025

Revised : September 15, 2025

Accepted : October 14, 2025

Available online : October 31, 2025

How to Cite: Sonia Meilianti, Luthfi Faisal Natsir, & Ibrahim. (2025). The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 223–231. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i4.66>

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in improving the economic welfare of poor communities in Lemahabang Village, Indramayu Regency. The focus of the study was directed at the extent to which the implementation of PKH is understood by the community, the accuracy of recipient targets, the timeliness of aid distribution, the achievement of objectives, and the tangible changes felt by beneficiaries. The research method used was qualitative with a descriptive approach, where data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation which were then analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that PKH was quite effective in helping the poor, especially through conditional assistance that supports the education and health needs of families. However, several obstacles were also found, such as inaccurate recipient data, delays in

The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency

Sonia Meilianti, Luthfi Faisal Natsir, Ibrahim

information, and limited nominal aid that did not fully meet household needs. The conclusion of this study is that PKH has made a positive contribution to the economic welfare of the community, although improvements are still needed in data collection, distribution mechanisms, and increasing the amount of aid so that the program's objectives can be optimally achieved.

Keywords: Effectiveness, Family Hope Program (PKH), Economic Welfare, Poor Community.

Efektivitas Program Keluarga harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kelurahan Lemahabang Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin di Kelurahan Lemahabang, Kabupaten Indramayu. Fokus penelitian diarahkan pada sejauh mana pelaksanaan PKH dapat dipahami masyarakat, ketepatan sasaran penerima, ketepatan waktu penyaluran bantuan, ketercapaian tujuan, serta perubahan nyata yang dirasakan penerima manfaat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH cukup efektif dalam membantu masyarakat miskin, terutama melalui bantuan bersyarat yang mendukung kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga. Namun, ditemukan pula beberapa kendala, seperti ketidaktepatan data penerima, keterlambatan informasi, dan keterbatasan nominal bantuan yang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa PKH telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam pendataan, mekanisme penyaluran, serta peningkatan jumlah bantuan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Ekonomi, Masyarakat Miskin.

PENDAHULUAN

Indonesia pada 2024 memiliki penduduk lebih dari 281 juta jiwa, terbesar di Asia Tenggara dan keempat di dunia. Jumlah penduduk yang besar menimbulkan tantangan serius, salah satunya kemiskinan. Meski data BPS menunjukkan penurunan jumlah penduduk miskin menjadi 24,06 juta jiwa pada September 2024, persoalan kemiskinan tetap kompleks karena dipengaruhi keterbatasan pendidikan, lapangan kerja, ketimpangan pembangunan, serta inflasi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan kesejahteraan, salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah bantuan sosial bersyarat (Conditional Cash Transfer) yang diluncurkan sejak 2007. PKH ditujukan bagi keluarga miskin dan rentan, dengan fokus pada kesehatan ibu hamil dan anak, pendidikan, serta perlindungan sosial bagi lansia dan penyandang disabilitas. Program ini bertujuan memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan akses layanan dasar dan pemberdayaan ekonomi.

Data menunjukkan jumlah penerima PKH fluktuatif secara nasional, namun tetap menjadi instrumen penting dalam penanggulangan kemiskinan. Di Jawa Barat, Indramayu sempat menjadi daerah dengan penerima terbanyak, sebelum mengalami penurunan signifikan akibat graduasi dan pemutakhiran data. Di Kelurahan Lemahabang, PKH menjadi strategi utama peningkatan kesejahteraan, meski masih ditemui kendala seperti ketidaktepatan sasaran dan kesulitan akses pendaftaran digital. Fokus penelitian diarahkan

The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency

Sonia Meilianti, Luthfi Faisal Natsir, Ibrahim

pada efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, serta faktor penghambat dan pendukungnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fenomena sosial melalui data berupa kata-kata, pandangan, dan perilaku informan (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan peristiwa, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan pengalaman dan perspektif masyarakat (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Lemahabang, Kabupaten Indramayu, mengingat adanya fenomena permasalahan dalam pelaksanaan PKH yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Kelurahan Lemahabang Kabupaten Indramayu

Struktur organisasi Kelurahan Lemahabang Kabupaten Indramayu diatur melalui Peraturan Bupati Indramayu Nomor 62 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan. Struktur tersebut meliputi Lurah, Sekretariat, pengelola keuangan, operator, serta beberapa seksi yang membidangi pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan sosial, ketentraman, dan ketertiban. Selain itu, terdapat pengelola administrasi, data pelayanan, data keamanan, kesejahteraan sosial, hingga petugas keamanan. Kelurahan Lemahabang memiliki tugas pokok membantu Camat dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah, termasuk administrasi pemerintahan, pembangunan, pelayanan masyarakat, kesejahteraan sosial, serta menjaga ketenteraman dan ketertiban umum. Dalam pelaksanaannya, kelurahan juga menyusun rencana kerja, mengoordinasikan program, serta memberikan pelayanan publik seperti administrasi kependudukan, perizinan, dan pengaduan masyarakat.

Fungsi kelurahan meliputi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan kependudukan, pembangunan berbasis partisipasi masyarakat, pemberdayaan organisasi kemasyarakatan, serta fasilitasi program sosial dan kesehatan bagi masyarakat rentan. Selain itu, kelurahan juga berperan dalam pemeliharaan sarana prasarana, menjaga ketertiban lingkungan, membina LINMAS, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Adapun visi Kabupaten Indramayu yang juga menjadi pedoman kelurahan adalah "Indramayu REANG" (Religius, Ekonomi Kerakyatan, Aman, Nyaman, dan Gotong Royong). Visi ini diwujudkan melalui lima misi yang dikenal sebagai "Panca Karsa atau Lima Tekad Mulya," yaitu penguatan nilai religius, peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan, terwujudnya rasa aman, rasa nyaman, serta penguatan budaya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Profil Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat (Conditional Cash Transfer/CCT) yang dirancang pemerintah untuk menanggulangi

The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency

Sonia Meilianti, Luthfi Faisal Natsir, Ibrahim

kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai kepada keluarga miskin dan rentan. Bantuan diberikan dengan syarat tertentu, seperti keikutsertaan anak dalam pendidikan, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, imunisasi balita, serta pelayanan bagi lanjut usia dan penyandang disabilitas berat. Mekanisme penyaluran dilakukan empat kali setahun melalui bank milik negara (Himbara) maupun kantor pos, baik secara tunai maupun non-tunai. Selain memenuhi kebutuhan dasar, PKH juga mendorong perubahan perilaku dan kemandirian sosial ekonomi penerima manfaat.

Sasaran PKH adalah keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin dengan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Komponen kesehatan mencakup ibu hamil, ibu menyusui, serta anak usia 0–6 tahun, sementara komponen pendidikan mencakup anak SD hingga SMA/MA sederajat dan anak usia 6–21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak 2016 ditambahkan komponen kesejahteraan sosial bagi lansia mulai usia 60 tahun dan penyandang disabilitas berat. Hal ini menunjukkan bahwa PKH berupaya menjangkau kebutuhan dasar masyarakat miskin secara menyeluruh.

Kewajiban keluarga penerima manfaat (KPM) meliputi pemeriksaan kandungan, pemberian gizi dan imunisasi balita, serta timbang badan anak secara rutin. Di bidang pendidikan, orang tua wajib memastikan anak mendaftar dan hadir di sekolah sesuai jenjangnya. Sedangkan untuk lansia dan penyandang disabilitas berat, keluarga wajib memberikan makanan bergizi, menjaga kebersihan, serta memfasilitasi pemeriksaan kesehatan minimal sekali dalam setahun. Dengan sistem ini, bantuan PKH tidak hanya bersifat finansial tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Bantuan sosial PKH ditetapkan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga dan disalurkan berdasarkan ketentuan indeks bantuan. Mengacu pada SK Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial No. 26/LJS/12/2016, bantuan yang diberikan terdiri dari Rp1.890.000 per keluarga, Rp2.000.000 untuk lanjut usia, Rp2.000.000 untuk penyandang disabilitas, serta tambahan Rp2.000.000 untuk wilayah Papua dan Papua Barat. Tujuan program ini meliputi peningkatan taraf hidup, pengurangan beban pengeluaran, menciptakan kemandirian, mengurangi kesenjangan sosial, serta mengenalkan akses keuangan formal. PKH memiliki dasar hukum kuat, di antaranya UU No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial dan UU No. 13/2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

Data penyaluran bantuan PKH tahun 2024 di Kabupaten Indramayu menunjukkan distribusi melalui dua penyalur, yaitu PT. Pos dan BNI. PT. Pos menyalurkan 4.269 penerima pada Januari–Maret, 4.251 pada April–Juni, 3.874 pada Juli–September, dan 4.050 pada Oktober–Desember. Sementara itu, BNI menyalurkan mulai 68.851 penerima pada Januari–Februari hingga 77.328 pada November–Desember. Di tingkat lokal, jumlah penerima PKH di Kelurahan Lemahabang mengalami penurunan dari 213 orang pada tahun 2023 menjadi 168 orang pada tahun 2024. Data ini menunjukkan adanya dinamika penerima manfaat yang dipengaruhi oleh verifikasi dan validasi data secara berkala.

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kelurahan Lemahabang Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu

The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency

Sonia Meilianti, Luthfi Faisal Natsir, Ibrahim

Pemahaman masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang pada umumnya sudah baik berkat adanya sosialisasi rutin melalui pendamping PKH dan pertemuan kelompok (P2K2). Informasi yang disampaikan tidak hanya terkait teknis pencairan bantuan, tetapi juga mencakup edukasi mengenai kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan ekonomi keluarga. Pendamping menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh penerima, terutama yang lanjut usia atau berpendidikan rendah. Selain itu, pihak kelurahan turut membantu penyebaran informasi melalui rapat warga dan kegiatan kemasyarakatan. Meski masih ada sebagian warga yang belum terdata sehingga menimbulkan kecemburuan sosial, mayoritas penerima memahami bahwa PKH adalah bantuan bersyarat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup, bukan semata bantuan finansial. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan.

Penentuan sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang pada dasarnya telah sesuai dengan kriteria keluarga miskin yang ditetapkan pemerintah. Proses pendataan dilakukan oleh pendamping PKH melalui verifikasi lapangan terkait kondisi rumah, pendidikan, dan kesehatan keluarga, kemudian diputuskan secara terpusat. Bantuan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya pendidikan anak, gizi ibu hamil dan balita, serta dukungan bagi lansia dan penyandang disabilitas. Dampaknya, bantuan meski nominalnya relatif kecil, terbukti meringankan beban ekonomi keluarga miskin sekaligus mendorong partisipasi mereka dalam layanan pendidikan dan kesehatan. Meski begitu, masih terdapat dinamika berupa penerima yang sudah mampu namun belum terhapus dari data, serta warga yang layak tetapi belum tercatat. Untuk itu, pembaruan data secara rutin, koordinasi lintas pihak, dan pemantauan berkelanjutan menjadi faktor penting agar program tetap tepat sasaran, merata, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kesejahteraan keluarga miskin.

Pelaksanaan kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang pada umumnya berjalan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan pendamping. Kegiatan seperti P2K2, kunjungan rumah, dan monitoring dilaksanakan rutin dengan mekanisme penjadwalan per kelompok, sehingga seluruh penerima manfaat tetap dapat mengikuti meskipun terjadi keterlambatan kecil atau ketidakhadiran. Kendala utama biasanya terkait jadwal pribadi pendamping dan jumlah kelompok yang banyak, namun dapat diatasi dengan fleksibilitas tanpa mengurangi disiplin waktu. Dari sisi pencairan dana, jadwal resmi ditetapkan setiap tiga bulan sekali, namun praktiknya tidak selalu konsisten. Keterlambatan kerap terjadi akibat faktor teknis, seperti masalah administrasi kependudukan, pembaruan data, atau peralihan sistem di tingkat pusat. Meski demikian, bantuan tetap disalurkan secara rutin sehingga tidak mengganggu keberlangsungan program, dan masyarakat tetap merasakan kepastian penerimaan bantuan meskipun waktu pencairan tidak selalu sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping, lurah, staf Dinas Sosial, dan penerima manfaat, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang terbukti memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan kesehatan keluarga miskin. Kehadiran anak di sekolah serta kepatuhan ibu dan balita ke posyandu meningkat signifikan karena sifat bantuan yang bersyarat dan adanya mekanisme verifikasi rutin dari pendamping. Bantuan juga digunakan sesuai kebutuhan pendidikan, seperti membayar

The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency

Sonia Meilianti, Luthfi Faisal Natsir, Ibrahim

sekolah, membeli perlengkapan, hingga biaya transportasi, sehingga anak-anak tetap dapat melanjutkan sekolah meski kondisi ekonomi keluarga terbatas. Dari sisi kesehatan, ibu hamil, balita, dan masyarakat penerima lebih rutin memanfaatkan layanan posyandu, dengan pendamping berperan aktif dalam memfasilitasi administrasi dan pemantauan. Meskipun kualitas layanan pendidikan dan kesehatan sama dengan masyarakat umum, peserta PKH mendapat kemudahan administratif yang mendukung kelancaran akses. Dengan demikian, tujuan PKH dalam meningkatkan taraf pendidikan, kesehatan, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kedua aspek tersebut dapat dikatakan tercapai dengan baik di Kelurahan Lemahabang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang membawa perubahan nyata dalam kehidupan keluarga penerima manfaat, terutama dalam meringankan beban ekonomi terkait pendidikan dan kesehatan. Bantuan yang diterima sebagian besar digunakan untuk biaya sekolah, kebutuhan posyandu, serta pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga mendorong peningkatan kehadiran anak di sekolah dan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan. Informan dari pihak kelurahan, pendamping, dan Dinas Sosial menegaskan bahwa PKH telah mengurangi tekanan ekonomi warga, meskipun belum sepenuhnya mengentaskan kemiskinan karena masih terdapat ketergantungan bantuan. Namun, program ini juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, serta memotivasi sebagian keluarga untuk memulai usaha kecil-kecilan menuju kemandirian ekonomi. Dengan demikian, PKH tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku ke arah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung Program Keluarga Harapan PKH di Kelurahan Lemahabang

Keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang saling melengkapi, baik dari aspek kebijakan nasional, kapasitas kelembagaan, profesionalitas pelaksana, hingga partisipasi masyarakat. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem yang relatif kondusif dalam mendukung efektivitas penyaluran bantuan sosial secara adil dan tepat sasaran.

Keberhasilan PKH di Kelurahan Lemahabang didukung oleh berbagai faktor. Dukungan pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial mencakup penyediaan anggaran, kebijakan, sistem informasi, dan database nasional yang memastikan proses seleksi dan validasi penerima sesuai standar. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) memandu pendamping dalam verifikasi, pemutakhiran data, sosialisasi, hingga pelaporan, sehingga pelaksanaan program tetap konsisten di seluruh daerah. Hubungan kerja yang sinergis antara pendamping PKH dan Dinas Sosial Kabupaten Indramayu menjembatani kebijakan pusat dengan pelaksanaan teknis di lapangan. Profesionalitas pendamping, yang berlandaskan prinsip Santun, Integritas, dan Profesional, menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai dinamika di lapangan. Dukungan dari perangkat kelurahan, RT/RW, dan sesama pendamping turut memperkuat koordinasi dan distribusi informasi. Partisipasi aktif KPM dalam forum P2K2 memberikan edukasi terkait pengelolaan bantuan, kesehatan, pendidikan, dan keuangan keluarga. Selain itu, tersedianya saluran pengaduan seperti aplikasi Cek Bansos meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program.

Secara keseluruhan, keberhasilan PKH di daerah ini merupakan hasil kolaborasi erat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pendamping, dan masyarakat, yang membuat program berjalan efektif serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian keluarga miskin.

Faktor Penghambat Program Keluarga Harapan PKH Kelurahan Lemahabang

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang secara umum telah berjalan sesuai prosedur, namun masih menghadapi sejumlah hambatan. Permasalahan utama terletak pada ketidaktepatan sasaran akibat ketergantungan pada sistem data pusat, sehingga pemerintah kelurahan tidak memiliki kewenangan penuh dalam menentukan penerima bantuan. Selain itu, transisi dari DTKS ke DTSM sering menimbulkan keterlambatan pencairan bantuan, sementara pemutakhiran data masih dilakukan secara manual oleh pendamping, sehingga proses graduasi penerima yang sudah mampu berjalan lambat. Kondisi ini diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19 yang membuat keluarga yang sebelumnya sudah keluar dari program kembali membutuhkan bantuan.

Hambatan lain mencakup rendahnya literasi digital masyarakat yang menyebabkan sebagian KPM tidak memahami mekanisme pencairan melalui rekening KKS, serta pola pikir konsumtif sebagian penerima yang masih memandang bantuan sebagai "hadiah tetap" dari pemerintah. Rendahnya minat mengikuti kegiatan pemberdayaan seperti P2K2 juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan kemandirian keluarga miskin. Oleh karena itu, PKH perlu dijalankan dengan pendekatan lebih adaptif melalui koordinasi lintas lembaga, penguatan teknologi pendataan, serta pembinaan intensif agar penerima manfaat tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi keluarga mandiri dan berdaya.

Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Program Keluarga Harapan PKH di Kelurahan Lemahabang

Untuk mengatasi hambatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lemahabang, berbagai strategi telah dilakukan oleh pendamping, pemerintah kelurahan, dan Dinas Sosial Kabupaten Indramayu. Pemutakhiran data dilakukan secara berkala melalui verifikasi lapangan dan mekanisme graduasi mandiri bagi KPM yang sudah tidak memenuhi syarat. Pendamping juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan Dinas Sosial, sementara kelurahan mendorong penggunaan aplikasi Cek Bansos sebagai sarana pengusulan dan klarifikasi penerima bantuan. Selain itu, Dinas Sosial meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak serta memberikan pelatihan teknis agar pendamping lebih siap menghadapi perubahan sistem data dan kebijakan nasional.

Upaya lain difokuskan pada peningkatan literasi dan perubahan perilaku penerima manfaat melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Forum ini tidak hanya membahas penggunaan bantuan, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pendidikan, kesehatan, pengelolaan keuangan, hingga motivasi untuk keluar dari kemiskinan. Melalui sosialisasi berkesinambungan dan pendampingan intensif, penerima diarahkan untuk memahami bantuan sebagai sarana pemberdayaan, bukan sekadar konsumsi. Dengan sinergi kelembagaan dan partisipasi

masyarakat, hambatan PKH dapat diminimalkan sehingga program berfungsi lebih optimal sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan peningkatan kemandirian keluarga miskin.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kelurahan Lemahabang Kabupaten Indramayu" menunjukkan bahwa program ini terbukti cukup efektif dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya pemahaman yang baik dari sebagian besar penerima mengenai tujuan dan mekanisme program, ketepatan sasaran bantuan kepada keluarga miskin, pelaksanaan kegiatan yang umumnya sesuai jadwal, serta tercapainya tujuan berupa peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan. Selain itu, terdapat perubahan nyata dalam kondisi ekonomi dan sosial penerima manfaat. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan, antara lain ketidaktepatan sasaran akibat keterbatasan kewenangan daerah dan kurang akuratnya data pusat, rendahnya pemahaman sebagian penerima karena faktor usia dan pendidikan, serta kendala teknis seperti keterlambatan penyaluran dana. Faktor pendukung yang turut memperkuat efektivitas PKH meliputi peran aktif pendamping dalam sosialisasi dan bimbingan, dukungan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, kelancaran penyaluran dana melalui lembaga keuangan, serta kesadaran penerima manfaat dalam memanfaatkan bantuan sesuai peruntukan.

Berdasarkan temuan di lapangan, perlu dilakukan perbaikan pada aspek operasional PKH agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin lebih optimal. Pertama, evaluasi dan penyesuaian kembali kriteria penerima manfaat perlu dilakukan agar bantuan benar-benar tepat sasaran sesuai kondisi ekonomi aktual keluarga di lapangan. Kedua, kegiatan P2K2 perlu dioptimalkan dengan pendekatan bahasa sederhana agar masyarakat lebih memahami bahwa bantuan ditujukan untuk pendidikan, kesehatan, dan kemandirian ekonomi, bukan semata-mata bantuan cuma-cuma. Ketiga, pola penyaluran dana setiap tiga bulan sekali dirasa belum mencukupi kebutuhan mendesak, sehingga perlu dipertimbangkan penambahan nominal bantuan atau subsidi tambahan agar lebih relevan dengan kenaikan harga kebutuhan pokok. Keempat, diperlukan sinkronisasi data antara pendamping PKH dan pemerintah kelurahan melalui pertukaran informasi rutin untuk meminimalisir ketidaktepatan sasaran sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pemanfaatan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Silalahi, Uber. 2011. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Steers, R. M. (dikutip oleh Duncan). (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabe
- Arindya, R. (2019). *Efektivitas organisasi tata kelola minyak dan gas bumi*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economic Welfare of Poor Communities in Lemahabang Village, Indramayu District, Indramayu Regency

Sonia Meilianti, Luthfi Faisal Natsir, Ibrahim

- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Wadjdi, D. i. (2022). *Efektivitas pelayanan Publik*. purbalingga: EUREKA media aksara
- Sutrisno, Edy (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Makmur. (2011). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT) dalam Mengurangi Angka Kekurangan Gizi (Stunting) di Desa Muara Basung Duri. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Novva, N. (2021). Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado.
- Sardiana, I., & Dasman. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton
- Abizal, M., Maimun, & Yulindawati. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)
- Besar, G., Publik, K., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Abstrak, U. (n.d.). KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA Oleh: Yulianto Kadji
- Sutrisno (2007:125-126), "efektivitas program peningkatan produksi peternakan di kecamatan pinggir kabupaten bengkalis
- Besar, G., Publik, K., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Abstrak, U. (n.d.). KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA Oleh: Yulianto Kadji.
- Iriyanti Hidayat, T., & Iriawan, H. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan pada Poliklinik Polres Biak Numfor Effectiveness of Employee Performance in Improving Health Services at the Biak Numfor Police Polyclinic. *Jurnal Aktor*, 1(2).
- Wulandari, I., & Prasetyo, H. (2022). *Indikator Keefektifan Program Keluarga Harapan dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. *Jurnal Penelitian Sosial*, 12(1), 22–36.
- Lestari, M., & Saputra, A. (2022). *Kemiskinan Multidimensional di Indonesia: Tantangan dan Strategi Pengentasan*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 10(1), 56–68.
- Ramadhani, L., & Yusuf, A. (2023). *Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Pengentasan Kemiskinan*, 7(1), 44–59.
- Sutrisno (2007:125-126), 'Efektivitas Korban Peningkatan Produksi Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis'.